

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Permenkes No.269 Tahun 2008 Pasal 8 Ayat 1 menyebutkan bahwa rekam medis pasien disimpan sekurang kurangnya selama 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Selain itu dalam pasal 8 ayat 2 menyebutkan bahwa setelah batas waktu 5 tahun sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Sebelum pemusnahan dokumen rekam medis, maka harus dilakukan retensi atau penyusutan dokumen rekam medis (Marsum et al., 2018).

Pelaksanaan retensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sumber daya manusia yang meliputi jumlah petugas, tingkat pendidikan dan pengetahuan petugas, faktor sarana dan prasarana yang meliputi tersedianya tempat dan jadwal retensi, dan faktor kebijakan yang ada di rumah sakit meliputi Undang-Undang Kesehatan yang mengatur retensi, dan Standar Operasional Prosedur. Apabila faktor tersebut tidak ada maka dapat memicu terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi berkas rekam medis. Keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis akan mengakibatkan adanya penumpukan dokumen rekam medis. Penumpukan dokumen rekam medis membuat rak penyimpanan tidak rapi dan rentan terjadinya kesalahan letak dokumen rekam medis. Selain itu, penyimpanan yang padat dapat menyebabkan dokumen rekam medis menjadi tidak rapi, kusut, dan menjadi mudah rusak atau robek (Akmaliyah, 2013)

Kurun waktu penyimpanan berkas rekam medis dalam rak penyimpanan tidak akan selamanya disimpan. Ada masanya penyusutan atau retensi dokumen rekam medis dilakukan. Menurut Permenkes RI No 269 2008 tentang penyimpanan, pemusnahan, dan kerahasiaan menyebutkan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya dua untuk jangka waktu lima tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan.

Setelah batas waktu lima tahun dilalui rekam medis dapat dimusnahkan (PERMENKES RI, 2008).

Retensi atau penyusutan adalah pemindahan dokumen rekam medis aktif ke inaktif karena pasien tidak pernah datang kembali dalam waktu sekurang kurangnya 5 tahun dihitung mulai dari tahun terakhir berobat. Jadwal Retensi Arsip harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan retensi, dokumen rekam medis rawat inap aktif penyakit jiwa disimpan minimal 5 tahun, rawat jalan disimpan 10 tahun dan penyakit umum rawat inap dan rawat jalan disimpan 5 tahun dari tanggal pasien masuk (Depkes, 1995).

Retensi atau penyusutan dokumen rekam medis inaktif selanjutnya akan dilakukan pemusnahan. Pemusnahan dokumen rekam medis merupakan suatu kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai guna rendah. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat dikenali lagi isi maupun bentuknya (Akmaliyah, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala rekam medis pada tanggal 31 Agustus 2021 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang pada unit Filing bahwa pelaksanaan retensi dilakukan secara bertahap. Retensi dilaksanakan pada tahun 2018, jumlah keseluruhan dokumen rekam medis yaitu 3000, dan jumlah yang di retensi 2000 dokumen, jadi ada sekitar 1000 dokumen yang belum diretensi. Dokumen yang di retensi adalah dokumen yang masa kunjungannya sudah 5 tahun atau lebih. Dokumen rekam medis yang diretensi yaitu semua dokumen kecuali dokumen penting yang harus disimpan sesuai Permenkes No. 269 seperti persetujuan, resume medis, bukti penunjang dan identitas pasien. Petugas yang melakukan retensi dibagian filing berjumlah 3 orang dan 1 penanggung jawab, terjadinya keterlambatan kegiatan retensi disebabkan keterbatasan sumber daya manusia sehingga kegiatan retensi tidak efektif.

Sehubungan dengan kegiatan diatas maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Evaluasi Penyebab Keterlambatan Retensi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penyebab keterlambatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penyebab keterlambatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji pemahaman petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang tentang adanya retensi dokumen rekam medis.
- b. Untuk mengkaji kebijakan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- c. Untuk mengidentifikasi kecukupan jumlah petugas rekam medis yang bertugas untuk memisahkan dan memindahkan dokumen yang masih aktif dengan dokumen inaktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- d. Untuk mengidentifikasi kecukupan jumlah sarana dan prasarana dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran ilmu rekam medis bagi mahasiswa rekam medis maupun petugas rekam medis dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit khususnya bagian rekam medis dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis agar tidak terjadinya keterlambatan khususnya di bagian filing.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja dan juga menambah pengetahuan mengenai retensi dokumen rekam medis.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian

- a. Lokasi Penelitian adalah di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- b. Sasaran atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis aktif dan inaktif pada bagian unit *filing*. Data-data yang diharapkan untuk didapatkan dari penelitian ini adalah apa saja penyebab keterlambatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- c. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab keterlambatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

